

Penyuluhan Pencegahan Stunting Dengan Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal Bermuara Program Kampung Iklim

Ika Yulianti^{1*}, Ririn Ariyanti², Maria Ulfanti Uhle Lewuk³, Doris Noviani⁴, Nurman Hidayat⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Universitas Borneo Tarakan

⁵Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding Author

(Ika Yulianti)

Email: ikatamaevan@gmail.com

Alamat: Prodi S1 Kebidanan Fikes, Jln. Amal Lama, No. 01, Kel. Pantai Amal, Kec. Tarakan Timur, Kota Tarakan.

History Artikel

Received: 09-07-2024

Accepted: 31-07-2024

Published: 31-08-2024

Abstrak.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang umumnya terjadi pada anak balita dan kasusnya semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil survei angka stunting di Kabupaten Nunukan ternyata tertinggi di Kalimantan Utara. Sampai saat ini jumlah kasus stunting di Nunukan mencapai 1.101 balita dan tersebar 21 desa. Dan salah satu desa yang terdampak stunting adalah Desa Srinanti Kec. Seimanggaris. Wilayah proiklim di kec. Seimanggaris dapat memanfaatkan wilayah kampung iklim dimana strategi yang akan di aplikasikan adalah dalam bentuk penanaman pohon tarap (*Artocarpus odoratissimus*) yang memiliki berbagai manfaat kesehatan dan juga bentuk tabungan peningkatan persediaan bahan baku biji tarap di masa yang akan datang untuk pengolahan inovasi Sutarma "Susu Tarap Kurma". Metode dalam pelaksanaan melalui edukasi dan demonstrasi yang dilakukan dengan pengolahan bahan pangan lokal Biji Tarap dan Kurma yang akan dibuat menjadi produk susu kepada masyarakat Desa Srinanti Kec. Seimanggaris Tujuan pelatihan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dengan peningkatan ketahanan pangan lokal yang terintegrasi dalam program kampung iklim.

Kata Kunci: Penyuluhan; Stunting; Sutarma; Program Kampung Iklim

Abstract

Stunting is a growth disorder that generally occurs in children under five and the cases are increasingly worrying. Based on the results of the survey, the stunting rate in Nunukan Regency is the highest in North Kalimantan. Until now, the number of stunting cases in Nunukan has reached 1,101 children under five and spread across 21 villages. And one of the villages affected by stunting is Srinanti Village, Seimanggaris District. Seimanggaris can take advantage of the climatic village area where the strategy to be applied is in the form of planting tarp trees (*Artocarpus odoratissimus*) which have various health benefits and also a form of savings to increase the supply of tarp seed raw materials in the

future for the processing of Sutarma innovation "Tarap Date Milk". The method of implementation through education and demonstrations carried out by processing local food ingredients, namely Tarap Seeds and Dates, which will be made into milk products for the people of Srinanti Village, Seimanggaris District. The purpose of the training is to increase community understanding in efforts to prevent stunting by increasing local food security integrated into the climate village program.

Keywords: Counseling; Stunting; Sutarma; Climate Village Programme

Pendahuluan

Stunting atau biasa disebut stunting pada anak baik fisik maupun non fisik. Stunting dapat disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan pada anak (di bawah usia standar). Pada tahun 2022, menurut data Survei Status Gizi Bayi di Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6% artinya sekitar seperempat anak di bawah usia 5 tahun (lebih dari 8 juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka ini masih sangat tinggi dibandingkan ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20% (Kemenkes, 2022).

Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengaturan pola makan yang seimbang, termasuk dalam penyusunan menu untuk anak usia prasekolah, agar pola makan dapat tercukupi secara optimal. Dimulai dengan pemilihan, menentukan, persiapan dan penyajian menu nutrisi harian anak dan keluarga (Yulianti et al., 2023). Oleh karena itu, kami akan membantu mendampingi masyarakat yang diharapkan mampu menurunkan angka stunting dengan mencegah terjadinya stunting pada anak balita.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu program

yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu alternatifnya ialah dengan memberikan informasi atau edukasi melalui metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi terkait masalah gizi buruk bayi dan balita serta stunting, dimana demonstrasi yang dilakukan yaitu pengolahan bahan pangan lokal Biji Tarap dan Kurma yang akan dibuat menjadi produk susu kepada masyarakat Desa Srinanti Kec. Seimanggaris.

Sutarma merupakan singkatan dari "Susu Tarap Kurma". Sutarma adalah minuman padat gizi yang menggabungkan biji tarap dan kurma yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Sutarma sangat baik dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro maupun zat gizi mikro yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk perkembangan janinnya. Sutarma dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan LILA pada ibu hamil yang dapat diperoleh dari berbagai bahan yang dicampurkan sehingga menjadi susu. Bagi ibu hamil yang jarang mengkonsumsi makanan pokok, sutarma dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat cita rasa bagi ibu hamil dan menjadi minuman padat gizi bagi ibu hamil. Sutarma juga menjadi solusi praktis dan membantu untuk mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan tubuh.

Pada pembuatan inovasi dari biji tarap akan dikombinasikan dengan buah kurma sukari. Namun tidak sangka bahwa buah kurma tidak hanya sebagai pemanis alami, tetapi juga memiliki kandungan yang

mengatasi KEK pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian, di dalam 100 gram kurma sukari mengandung kalium 52 mg, protein 2.35 mg, lemak, 0.43 mg, karbohidrat 75 g, fiber/serat 2.4 mg, vitamin A 90 IU, asam nikotmat, 2.2 mg, kalium 667 mg, magnesium 50 mg, besi 1.2 mg, glukosa 38.5 mg, asam askorbat 6.1 mg, sodium 13 mg,, Niasin 2 mg, sulfur 14.7 mg, energi 323 mg (Suventina Dkk, 2023). Adapun penelitian lainnya menyebutkan bahwa kurma merupakan buah yang lezat dengan kandungan gula yang tinggi (70-80%) dan rasa yang manis. Gula dalam kurma mudah dan cepat dicerna dan dimetabolisme serta cepat memasuki aliran darah. Karbohidrat adalah sumber energi langsung bagi tubuh, dan kualitas karbohidrat menyebabkan respons gula darah yang buruk. Ini juga mengandung banyak mineral dengan cara yang seimbang, seperti: Bertindak sebagai elektrolit dalam tubuh dan terutama terlibat dalam metabolisme natrium, sehingga mengontrol saraf dan detak jantung), Magnesium (62,78), Fosfor (41,33), Kalsium (48,56) mg/100 g minyak (Alsarayrah et al., 2023).

Selain itu juga, kombinasi pendukung lainnya yaitu Susu yang memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, komposisi susu terdiri dari air (87,1%), laktosa (5%), lemak (3,9%), protein (3,3%), dan mineral (0,7%). Buah Tarap (*Artocarpus odoratissimus*) adalah tumbuhan asli pulau Kalimantan yang memiliki aroma dan rasa manis yang khas. Buah ini cukup mudah ditemui, maka harga jual buah tarap sangat murah ketika masuk musim panen. Tarap kaya akan protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, retinol, betakaroten, niasin, thiamin, riboflavin, vitamin A dan C. Kurma dapat menjadi pemanis alami di dalam susu. Karena berdasarkan penelitian kurma merupakan buah yang lezat dengan kandungan gula yang tinggi (70-80%) dan rasa yang manis. (Yulianti et al., 2023).

Inovasi dari biji tarap dan kurma yang akan menjadi Produk Sutarma "Susu Tarap Kurma" ini dapat meningkatkan kualitas status gizi pada anak balita yang mudah dan praktis dalam proses pembuatannya. Selain

itu, dapat menjadi inovasi susu biji tarap dan kurma dengan kandungan yang begitu banyak bagi Kesehatan. Secara global, data dari NASA menunjukkan bahwa suhu rata-rata bumi saat ini mengalami peningkatan sebesar 1 derajat celcius akibat pemanasan global yang telah terjadi sejak 40 tahun terakhir. Suhu tersebut memicu puncak pemanasan ekstrem di tahun 2016 dan 2020 yang menjadi tahun terpanas dalam catatan.

Di Indonesia sendiri, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan bahwa per September 2020, suhu udara rata-rata Indonesia mengalami kenaikan ekstrem yang mencapai 27,2 derajat celcius. Kemudian pada tahun 2021 Indonesia mengalami tahun terpanas urutan ke-8 dengan nilai anomali sebesar 0,4 derajat celcius. Dalam hal ini, pengelolaan sampah juga ikut mempengaruhi dinamika perubahan iklim di Indonesia. Dalam merealisasikan komitmen di tingkat global tersebut, Indonesia menyelenggarakan program berwawasan iklim dan di lingkungan pada tingkat nasional yang disebut dengan Program Kampung Iklim (Proklim). Program ini diharapkan dapat menjadi suatu strategi yang baik dalam upaya pengendalian perubahan iklim guna menghindari bencana dan kerugian yang lebih parah.

Proklim mengaplikasikan konsep pemberdayaan masyarakat atau Community Based Development. Dalam pemberdayaan masyarakat, berbagai hal lain menjadi aspek yang ikut diperhatikan seperti; institusi penunjang dalam proses produksi, kesetaraan (equity), keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kerjasama (cooperation), yang pemanfaatan sumber daya lokal (local resource based).

Pada pengaruh perubahan iklim yang ada di wilayah Desa Srinanti Kec. Seimanggaris. Perlu diketahui bahwa, kecamatan semenggaris memiliki potensi perubahan iklim yang berlangsung cukup meningkat dikarenakan berdekatan dengan produksi perusahaan kelapa sawit.

Oleh karena itu, program penyuluhan ini diharapkan dapat memanfaatkan wilayah

kampung iklim dimana strategi yang akan di aplikasikan adalah dalam bentuk penanaman pohon tarap (*Artocarpus odoratissimus*) yang memiliki berbagai manfaat kesehatan dan juga bentuk tabungan peningkatan persediaan bahan baku biji tarap di masa yang akan datang untuk pengolahan inovasi Sutarma "Susu Tarap Kurma".

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Sasaran dalam pengabdian ini yakni kelompok masyarakat, ibu hamil dan ibu balita di Desa Srinanti, Kecamatan Seimenggaris, Kabupaten Nunukan. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahap sebagai berikut;

Tahap I. Melakukan Pre-test

Menilai tingkat pengetahuan ibu dan kader mengenai upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan ketahanan pangan lokal bermuara program kampung iklim.

Tahap II.

a. Penanaman pohon tarap

Berkoordinasi dengan mahasiswa KKN UBT kelompok 90 Desa Srinanti Kec. Sei rengganis untuk melakukan penanaman pohon tarap sebagai program kampung iklim bersama dengan tokoh masyarakat dan desa setempat.

b. Melakukan penyuluhan pencegahan stunting dan pelatihan pembuatan Sutarma

Fasilitator memulai sesi dengan apersepsi, menggali pengetahuan dan pengalaman peserta tentang pencegahan stunting dengan memanfaatkan kearifan lokal buah tarap. Selanjutnya, Fasilitator memberikan pelatihan mengenai ketahanan pangan lokal melalui pembuatan Sutarma "Susu tarap Kurma" yang akan mendukung program kampung iklim dan

pengecahan stunting di Posyandu Apel Desa Srinanti Kecamatan Seimanggaris.

Tahap III. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan guna menilai sejauh mana efektivitas dari kegiatan penanaman pohon, penyuluhan, serta pelatihan pembuatan "Susu Tarap Kurma" dalam upaya pencegahan stunting dengan peningkatan ketahanan pangan lokal yang terintegrasi dalam program kampung iklim di Posyandu Apel Desa Srinanti Kecamatan Seimanggaris.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan manfaat dari biji tarap yang di inovasikan dalam bentuk minuman padat gizi Sutarma "Susu Tarap Kurma"

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Srinanti, Kecamatan Seimenggaris, Kabupaten Nunukan yang merupakan salah satu daerah perbatasan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang merupakan kelompok ibu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Srinanti. Waktu tempuh tim pengabdian dari Kota Tarakan hingga sampai di lokasi pengabdian membutuhkan waktu kurang lebih 4 jam dengan menggunakan alat transportasi jalur laut. Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah tim dosen dari Jurusan Kebidanan dari Universitas Borneo Tarakan yang dibantu oleh mahasiswa KKN kelompok 90 dari Universitas Borneo Tarakan. Dan juga dibantu oleh ibu PKK dari Desa Srinanti.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :



Gambar 1. Proses Penyuluhan Mengenai Stunting dan Manfaat Biji Tarap

Pada saat proses penyuluhan mengenai stunting, masyarakat terlebih dahulu dimintai pendapatnya mengenai pengetahuan stunting. Kemudian menanyakan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari buah lokal asli Kalimantan yaitu buah tarap. Dimana didapatkan informasi bahwa ternyata masih banyak masyarakat belum mengetahui manfaat dari biji tarap dan bagaimana cara pengolahan dari biji tarap. Masyarakat rata-rata hanya mengonsumsi daging buah tarap saja karena rasanya manis. Dan buah tarap yang masih muda biasanya diolah menjadi sayur karena rasanya hampir seperti sayur nangka. Setelah mendapatkan informasi dari peserta penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kepada peserta terkait dampak dari stunting, dan kemudian memanfaatkan asuhan kebidanan komplementer dengan menggunakan kearifan lokal dari biji tarap yang akan diinovasikan dalam bentuk minuman padat Gizi yang dikenal dengan nama Sutarma "Susu Tarap Kurma".



Gambar 2. Proses Demonstrasi Pembuatan Sutarma "Susu Tarap Kurma"

Setelah melakukan penyuluhan mengenai dampak stunting dan manfaat dari biji tarap yang diinovasikan dalam bentuk minuman adat gizi Sutarma "Susu Tarap Kurma". Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan Sutarma. Sutarma merupakan singkatan dari "Susu Tarap Kurma".

Buah tarap kaya akan protein, lemak, karbohidrat, kalsium, forfor, zat besi, retinol, beta karoten, niacin, thiamin, riboflavin, vitamin A dan Vitamin C (Yulianti et al., 2022). Asupan zat gizi untuk bayi di dalam kandungan berasal dari persediaan zat gizi di dalam tubuh ibunya. Ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan berpotensi terjadi stunting (Yulianti et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Yulianti, dkk pada inovasi ice cream tarap dapat meningkatkan BB ibu hamil KEK (Yulianti, Ika, 2023).

Sutarma adalah minuman padat gizi yang menggabungkan biji tarap dan kurma yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Sutarma sangat baik dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan zat gizi makro maupun zat gizi mikro yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk perkembangan janinnya. sutarma dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat cita rasa bagi ibu hamil dan menjadi minuman padat gizi bagi ibu hamil. Sutarma juga menjadi solusi praktis

dan membantu untuk mendapatkan zat gizi yang dibutuhkan tubuh.

Resep pembuatan Sutarma "Susu Tarap Kurma", antara lain:

Bahan-bahan yang digunakan:

1. 8 g biji tarap yang sudah dihaluskan
2. 50 g kurma sukari yang sudah di pisahkan dari biji dan sudah direndah hingga teksturnya lembut
3. 200 ml susu UHT

Alat yang digunakan:

1. Gelas Pengukur
2. Sendok
3. Wajan dan Sutil
4. Panci
5. Kompor
6. Wadah Botol Susu atau gelas
7. Blander
8. Sarung Tangan Plastik
9. Oven

Prosedur Pembuatan :

1. Cuci bersih biji tarap lalu keringkan biji tarap menggunakan tissue.



2. Oven biji tarap menggunakan oven selama 1 jam, dan menggunakan api sedang



3. Jika sudah kering sangrai biji tarap menggunakan api kecil selama 15 menit hingga warna kulit biji tarap menjadi kecoklatan.



4. Jika biji tarap berwarna kehitaman maka kulit luar biji tarap yang kerap



(berwarna putih keabu-abuan) akan mudah di kupas sehingga memperoleh biji yang berwarna kecoklatan.

5. Kemudian masukan biji tarap ke dalam blander selama 2 menit hingga biji tarap berubah menjadi tepung



6. Rendam kurma tanpa biji selama 30 menit menggunakan 50 ml air panas, hingga menjadi lembut. Tutup kurma menggunakan cling wrap agar terjaga kebersihannya. Setelah itu masukan kurma yang sudah direndam kedalam blander lalu tambahkan 200 ml susu UHT.



7. Langkah selanjutnya mencampurkan 8 g tepung biji, kurma yang sudah direndam, dan susu UHT full cream 200 ml dengan cara memasukan ke dalam blander lalu di blander hingga halus.



8. Langkah berikutnya adalah menyaring susu yang telah diblender hingga tidak ada endapan, lalu memasukan susu kedalam botol dan di simpan ke dalam freezer box dengan suhu -17°C selama 2 jam.



9. Sutarma "Susu Tarap Kurma" siap untuk di konsumsi



10. Pembagian sutarma ke peserta penyuluhan





Gambar 3. Penanaman Pohon Tarap

Setelah proses demonstrasi selesai dan dilanjutkan kegiatan penanaman pohon bersama peserta. Diharapkan dapat tarap ini dapat dilestarikan dan di budidayakan selain menciptakan lingkungan yang asri dan mendukung kampung iklim yang ramah lingkungan. Dan juga persiapan penyediaan bahan biji tarap untuk masa yang akan datang.

Evaluasi



Gambar 4. Dokumentasi

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai stunting dan manfaat dari tanaman tarap. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pohon tarap, hasil evaluasi didapatkan masyarakat Desa srinanti dapat menambah wawasan

dan berupaya untuk bersama-sama mengurangi angka stunting di Indonesia dengan memanfaatkan kearifan lokal dari asli Kalimantan yaitu buah tarap yang mempunyai begitu banyak manfaat tidak hanya bagi ibu hamil, namun juga pada balita.

Kesimpulan

Program penyuluhan ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang pencegahan stunting dengan memanfaatkan kearifan lokal dari biji tarap yang di inovasikan dalam bentuk minuman padat gizi Sutarma "Susu Tarap Kurma", kemudian di ikuti dengan program penanaman pohon tarap dimana dapat memanfaatkan wilayah kampung iklim dimana strategi yang akan di aplikasikan adalah dalam bentuk penanaman pohon tarap (*Artocarpus odoratissimus*) yang memiliki berbagai manfaat kesehatan dan juga bentuk Tabungan peningkatan persediaan bahan baku biji tarap di masa yang akan datang untuk pengolahan inovasi Sutarma "Susu Tarap Kurma". Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Borneo Tarakan sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Srinanti Kecamatan Seimenggaris.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc):

- Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya.
- Yuni, R., Doris, N., Upaya, S., & Keikutsertaan, P. (2017). Upaya untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu , Bayi Baru Lahir dan Anak. 8–13. *Kemenkes, 2020. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan.
- Alsarayrah, N. A., Omar, E. A., Alsanad, S. M., Arsad, H., Abudahash, M. M., Alenazi, F. K., & Alenzi, N. D. (2023). The health values of Phoenix dactylifera (dates): A review. *Emirates Journal of Food and Agriculture*, 35(1), 1–16. <https://doi.org/10.9755/ejfa.2023.v35.i1.2963>
- Suventina Dkk. (2023). *Pengaruh Pemberian Kurma Sukari Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun 2023*. 1–7.
- KEPMENKES 320 TAHUN 2020 Tentang Standar Profesi Bidan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017, <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/aksi/proklam>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim,
- Yulianti, Ika, D. (2023). Inovasi Ice Cream Tarap Guna Meningkatkan Berat Badan Ibu Hamil dengan KEK (Kurang Energi Kronis) di Kalimantan Utara. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(1), 173–178. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1593>
- Yulianti, I., Noviani, D., Khairani, Z. R., Ulfanti, M., Lewuk, U., Dewi, N. I., & Rita, R. M. (2023). Inovasi Ice Cream Buah Tarap Dalam Kecukupan Gizi Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, IX(2), 187–195.
- Yulianti, I., PadLILAh, R., Ariyanti, R., Retnowati, Y., Febrianti, S., & Purnamasari, A. (2022). Mapping review of the potential of Tarap Plants (*Artocarpus odoratissimus*) for health. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 2351–2357. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.7062>